

Peningkatan Kemampuan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipas Pada Media Gambar Seri Siswa Kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun

Willis Wahyuni Kumbing Riyik Imaswati¹, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi², Universitas PGRI Madiun

Moh. Rifai³, Universitas PGRI Madiun

✉ wiliswahyunikri@gmail.com

✉ Ibadullah@unipma.ac.id

✉ mrifai@unipma.ac.id

Abstract: *This research focuses on enhancing both learning enthusiasm and achievement in Integrated Science and Social Studies (IPAS) among third-grade pupils at SDN 02 Mojorejo, Madiun. The study emerged from the identification of low student motivation, which was closely associated with unsatisfactory IPAS academic performance that failed to meet the criteria of classical learning completeness. To address this issue, the study applied Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart framework, implemented through two iterative cycles encompassing the stages of planning, implementation, observation, and evaluation. The participants consisted of 24 students enrolled in the third grade at SDN 02 Mojorejo, Madiun City. Data were gathered through systematic classroom observations to capture learning motivation, written assessments to measure IPAS learning achievement, and documentation to support the research process. The findings revealed a substantial positive shift in students' motivation, progressing from a low level prior to the intervention to a high level by the end of the second cycle. In parallel, students' IPAS academic performance showed marked improvement, as reflected in the increase of the class mean score from 64.2 before the intervention to 81.4 in the second cycle, accompanied by a rise in classical mastery from 37.5% to 87.5%. These outcomes indicate that the integration of serial picture media serves as an effective instructional strategy for boosting both motivation and learning outcomes in elementary school IPAS instruction.*

Keywords: *serial picture media, learning motivation, IPAS learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini diarahkan untuk mengoptimalkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan capaian pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas III di SDN 02 Mojorejo, Kota Madiun, melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa gambar seri. Penelitian ini dilandasi oleh permasalahan rendahnya minat dan dorongan belajar siswa yang berimplikasi pada rendahnya pencapaian hasil belajar IPAS, sehingga belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain spiral Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua putaran tindakan, masing-masing mencakup tahap perencanaan, penerapan tindakan, pengamatan, serta evaluasi reflektif. Partisipan penelitian terdiri atas 24 siswa kelas III SDN 02 Mojorejo, Kota Madiun. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa, pemberian tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar IPAS, serta dokumentasi sebagai penguat data penelitian. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan, dari kondisi awal yang tergolong rendah pada tahap prasiklus menjadi kategori tinggi pada akhir siklus II. Peningkatan serupa juga terjadi pada hasil belajar IPAS, yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari 64,2 pada prasiklus menjadi 81,4 pada siklus II, serta lonjakan ketuntasan belajar klasikal dari 37,5% menjadi 87,5%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan media gambar seri terbukti efektif dalam mendorong motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: media gambar seri, motivasi belajar, hasil belajar IPAS

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam membentuk kerangka pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. IPA tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat dorongan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih berada pada kategori rendah, yang pada akhirnya berimplikasi terhadap pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Situasi tersebut kerap menjadi persoalan mendasar bagi pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik dan relevan dengan pengalaman siswa, tetapi juga mampu mengonkretkan materi yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami.

Dalam konteks upaya peningkatan hasil belajar IPA, berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu yang sering digunakan adalah media gambar atau media visual yang mampu menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Media gambar secara teoritis dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak karena visualisasi gambar menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah diingat dan dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena memfasilitasi daya serap dan pemahaman konsep IPA yang sulit jika hanya disampaikan secara verbal saja (Utami, 2020).

Selain itu, media gambar juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian (Silalahi, Simarmata, & Samosir, 2024) mengungkapkan bahwa integrasi media gambar dalam pembelajaran tematik atau IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara positif karena visualisasi menarik dan kontekstual yang disajikan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai pun lebih optimal.

Tinjauan atas penggunaan media gambar juga menunjukkan adanya hubungan positif antara media pembelajaran dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran akan menunjukkan keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta keterampilan berpikir kritis yang lebih berkembang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media yang menarik. Dengan demikian, media gambar memungkinkan siswa mengalami pembelajaran secara langsung (hands-on) sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan dengan kebutuhan belajar mereka (Ramdani & Safaat, 2025).

Lebih jauh lagi, penggunaan media gambar seri secara spesifik dalam pembelajaran telah menjadi pilihan yang efektif bagi guru untuk menggambarkan urutan konsep secara sistematis. Media gambar seri berfungsi tidak hanya sebagai ilustrasi statis, tetapi juga sebagai alat bantu untuk menuntun siswa menyusun keterkaitan antar konsep secara runtut dan logis. Dalam proses ini, siswa terbantu untuk mengingat urutan konsep serta asosiasi antar materi, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan kognitif mereka dalam memahami materi IPA. Meskipun sebagian studi terdahulu menggunakan model pembelajaran lain, prinsip pemanfaatan media visual tetap menunjukkan kontribusi positif terhadap pencapaian belajar siswa (Dede, 2016).

Kendati demikian, masih terdapat kesenjangan dalam praktik pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan media gambar seri secara sistematis, terutama pada konteks peningkatan motivasi belajar. Beberapa penelitian cenderung fokus pada aspek hasil belajar saja atau penggunaan media gambar yang bersifat umum tanpa memperhatikan desain seri yang runtut. Padahal, motivasi belajar dapat meningkat lebih signifikan bila media pembelajaran mampu menghadirkan tantangan, keterlibatan aktif, dan relevansi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini menjadi dasar kuat untuk meneliti bagaimana media gambar seri secara terstruktur dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas III SD khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Selanjutnya, peran guru dalam mengimplementasikan media gambar seri juga sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang mengintegrasikan gambar seri dengan strategi pedagogis yang tepat sehingga siswa tidak hanya melihat gambar, tetapi juga aktif menginterpretasikan dan mengasosiasikannya dengan konsep yang dipelajari. Strategi pembelajaran seperti ini terbukti tidak sekadar meningkatkan minat belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan kolaborasi antar siswa dalam diskusi kelompok maupun tugas individu (Febrina & Setiawan, 2024).

Berdasarkan survei awal di SDN 02 Mojorejo Kota Madiun, ditemukan bahwa motivasi belajar IPAS siswa kelas III masih rendah dan hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kondisi ini berkorelasi dengan minimnya penggunaan media visual yang variatif dan kontekstual dalam pembelajaran sehari-hari, terutama media gambar seri yang dapat menghubungkan konsep pembelajaran secara berurutan dan kontekstual dengan pengalaman siswa. Akibatnya, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional dan kurang menarik.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan media gambar seri mampu meningkatkan motivasi belajar serta capaian pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SDN 02

Mojorejo, Kota Madiun. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris yang dapat mendukung peningkatan kualitas praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, sekaligus memperluas wacana akademik terkait efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pendidik maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi dan model pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas III SDN 02 Mojorejo, Kota Madiun. Pendekatan PTK dipilih karena berorientasi pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran secara nyata dan berkelanjutan di lingkungan kelas. Desain penelitian mengacu pada model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Machali, 2022). Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan satu kali proses pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan penggunaan media gambar seri. Partisipan penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas III SDN 02 Mojorejo sesuai dengan kondisi aktual kelas, dengan penekanan kajian pada perubahan tingkat motivasi belajar serta peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu pengamatan, pengujian, dan pencatatan dokumen. Kegiatan observasi difokuskan pada pemantauan keterlibatan siswa serta tingkat motivasi belajar selama proses pembelajaran IPAS yang memanfaatkan media gambar seri. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui capaian hasil belajar IPAS siswa yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang mencakup rekaman visual aktivitas pembelajaran serta arsip nilai siswa. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yakni dengan menelaah perubahan motivasi belajar siswa berdasarkan temuan observasi serta menganalisis peningkatan hasil belajar melalui perolehan skor tes. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan terpenuhinya ketuntasan belajar secara klasikal sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun melalui penerapan media gambar seri. Hasil penelitian diperoleh melalui rangkaian tindakan yang dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Setiap tahap menunjukkan perubahan yang signifikan baik dari aspek motivasi belajar maupun hasil belajar siswa, yang diamati secara langsung selama proses pembelajaran dan diukur melalui instrumen tes serta lembar observasi.

Hasil Penelitian Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus, pembelajaran IPAS dilaksanakan tanpa menggunakan media gambar seri dan masih didominasi oleh metode ceramah serta tanya jawab sederhana. Pola

pembelajaran yang bersifat satu arah ini menyebabkan siswa kurang memperoleh rangsangan visual dan aktivitas yang dapat membantu mereka memahami materi secara konkret. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, motivasi belajar siswa kelas III tergolong rendah. Sebagian besar siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran, mudah terdistraksi, serta menunjukkan keterlibatan yang minim dalam kegiatan belajar. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas, ditandai dengan minimnya keterlibatan dalam kegiatan bertanya maupun merespons pertanyaan yang diajukan guru, sementara sebagian besar siswa lebih bersikap pasif dan menunggu arahan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menstimulasi keaktifan siswa, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar serta belum optimalnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang dipelajari.

Rendahnya tingkat motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap capaian pembelajaran IPAS peserta didik. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada konsep-konsep yang bersifat abstrak dan memerlukan alur pemahaman yang sistematis. Perolehan nilai siswa pada tahap awal pembelajaran belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 70. Rekapitulasi hasil belajar IPAS siswa pada tahap prasiklus selanjutnya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Tahap Prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	9	37,5
Tidak Tuntas (< 70)	15	62,5
Jumlah	24	100
Nilai Tertinggi	82	
Nilai Terendah	50	
Rata-rata Nilai		64,2

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena persentase siswa yang mencapai nilai tuntas masih berada jauh di bawah standar yang ditetapkan, yaitu 75%. Rendahnya tingkat ketuntasan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami materi IPAS secara optimal dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada tahap prasiklus. Hasil belajar yang belum memuaskan tersebut mencerminkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan perbaikan pada siklus I melalui penggunaan media gambar seri. Penerapan media ini diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan melibatkan unsur visual yang runtut dan kontekstual, media gambar seri dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membantu mereka dalam memahami konsep IPAS secara lebih mendalam, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal dapat ditingkatkan pada tahap selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan media gambar seri ke dalam materi IPAS. Media gambar seri disusun secara runtut sesuai dengan alur konsep pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antar materi. Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan gambar seri kepada siswa dan mengajak mereka mengamati serta mendiskusikan isi gambar secara bersama-sama.

Hasil observasi selama siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan tahap prasiklus. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta mulai terlibat dalam diskusi kelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran, terlihat dari meningkatnya perhatian, partisipasi dalam diskusi, serta keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi IPAS menjadi lebih baik dibandingkan tahap prasiklus.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Meskipun ketuntasan belajar secara klasikal belum sepenuhnya tercapai, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar seri mulai memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa. Data hasil belajar IPAS pada siklus I secara rinci disajikan pada Tabel 2 sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	15	62,5
Tidak Tuntas (< 70)	9	37,5
Jumlah	24	100
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	60	
Rata-rata Nilai		72,6

Walaupun terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan prasiklus, ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan urutan gambar dengan konsep IPAS yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam

mengurutkan, menjelaskan, dan mempresentasikan gambar seri.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran IPAS dengan media gambar seri dilaksanakan secara lebih optimal. Guru memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Siswa diminta untuk mengamati gambar seri, mengurutkannya sesuai alur yang benar, serta menjelaskan makna dari setiap gambar dengan bahasa mereka sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berlangsung lebih hidup. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pembelajaran berlangsung secara aktif serta menyenangkan.

Peningkatan motivasi belajar tersebut berdampak langsung pada hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan hasil tes siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang cukup tajam dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data hasil belajar IPAS pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar IPAS Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	21	87,5
Tidak Tuntas (< 70)	3	12,5
Jumlah	24	100
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	68	
Rata-rata Nilai		81,4

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar IPAS siswa pada siklus II menunjukkan capaian yang sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian secara klasikal. Dari total 24 siswa, sebanyak 21 siswa atau 87,5% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sementara hanya 3 siswa atau 12,5% yang belum tuntas. Tingginya persentase ketuntasan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi IPAS dengan baik setelah penerapan media gambar seri. Nilai tertinggi yang mencapai 95 menggambarkan adanya peningkatan pemahaman yang optimal pada sebagian siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 68 menunjukkan bahwa selisih capaian antarsiswa semakin kecil dibandingkan tahap sebelumnya. Rata-rata nilai kelas sebesar 81,4 mempertegas bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II tidak hanya meningkatkan ketuntasan secara kuantitatif, tetapi juga kualitas pemahaman siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, data tersebut mengonfirmasi bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS sekaligus mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara klasikal.

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

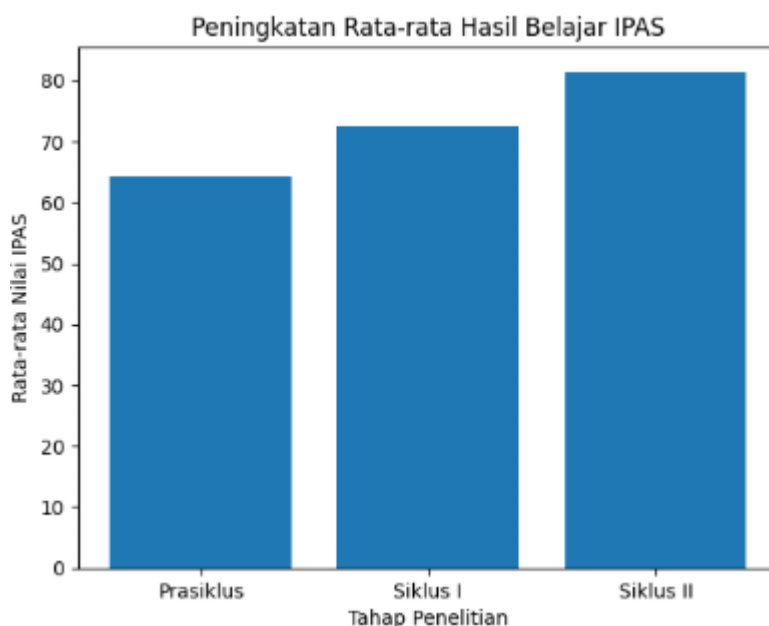
Selain hasil belajar, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Motivasi belajar diukur melalui lembar observasi dengan beberapa indikator, seperti perhatian siswa, keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan antusiasme mengikuti pembelajaran. Rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Tahap	Skor Rata-rata	Kategori
Prasiklus	64,2	Rendah
Siklus I	72,6	Cukup
Siklus II	81,4	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap prasiklus, skor rata-rata motivasi belajar siswa berada pada angka 64,2 dengan kategori rendah, yang menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan minat dan keterlibatan optimal dalam proses pembelajaran IPAS. Setelah diterapkan media gambar seri pada siklus I, skor rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 72,6 dengan kategori cukup. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media gambar seri mulai menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II, skor rata-rata motivasi belajar mencapai 81,4 dan berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki ketertarikan, antusiasme, serta keterlibatan yang kuat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, data tersebut menegaskan bahwa penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran IPAS.

Grafik Peningkatan Hasil Penelitian



Grafik 1. Peningkatan Hasil Penelitian Per-Siklus

Grafik menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS siswa secara bertahap dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai siswa masih berada pada angka 64,2 yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS belum optimal. Kondisi ini mencerminkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah penerapan media gambar seri pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 72,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS, meskipun hasilnya belum sepenuhnya mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana rata-rata nilai siswa mencapai 81,4. Capaian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media gambar seri yang disertai dengan keterlibatan aktif siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Media gambar seri membantu siswa mengaitkan materi IPAS dengan representasi visual yang runtut dan konkret, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, grafik tersebut menegaskan bahwa media gambar seri efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, sekaligus memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang memadukan visualisasi dan partisipasi aktif siswa mampu menghasilkan peningkatan belajar yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar seri dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini tersaji pada observasi siklus I dan siklus II yang menunjukkan perubahan dari motivasi rendah menjadi tinggi setelah penggunaan media gambar seri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wasito, Al ma'ruf, & Rahmawati, 2022) yang menunjukkan bahwa media visual seperti gambar dan ilustrasi membantu menarik perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan konteksnya lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar yang cenderung belajar secara konkret. Media visual dapat memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga memicu motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Media gambar seri bekerja sebagai sarana visualisasi konsep yang abstrak dalam pelajaran IPAS, sehingga siswa mampu mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan pengalaman nyata mereka. Temuan pada tahap siklus II menunjukkan bagian ini, di mana siswa tidak hanya memperhatikan gambar, tetapi terlibat dalam mengurutkan dan menjelaskan gambar tersebut secara runtut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jo & Handoyo, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar secara kontekstual membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih dalam karena media ini memberikan gambaran nyata yang dapat diamati dan diinterpretasikan.

Motivasi belajar siswa yang meningkat juga berdampak secara langsung terhadap hasil belajar IPAS mereka, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus II. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian (Mokodompit, Olii, & Takdir, 2022) yang menunjukkan bahwa media visual berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Studi meta-analisis menunjukkan bahwa media gambar

efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajarnya.

Lebih spesifik lagi, penelitian (Aini, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memudahkan siswa dalam mengingat materi rumit sehingga hasil belajar IPA meningkat pesat hingga mencapai ketuntasan klasikal di atas 80%. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan dari ketuntasan kurang dari 40% pada prasiklus menjadi hampir 90% pada siklus II.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS menjadi salah satu implikasi penting dari penerapan media gambar seri. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati, menafsirkan, dan mengurutkan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses berpikir, baik secara individu maupun kelompok, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Keterlibatan tersebut tercermin dari meningkatnya frekuensi siswa dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Media gambar seri membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, sehingga siswa terdorong untuk berinteraksi dengan materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ihwana, Risnawati, Vebrianto, & Hamdani, 2025) yang menyatakan bahwa media visual mampu menstimulasi aktivitas belajar siswa melalui penyajian informasi secara konkret dan sistematis. Media gambar seri menyediakan jalur visual yang kuat dalam memproses informasi, sehingga memudahkan siswa memahami hubungan antar konsep dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penggunaan media visual juga mendorong kerja sama antarsiswa dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, karena siswa memiliki referensi visual yang sama untuk didiskusikan. Dengan demikian, media gambar seri tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial dan keaktifan belajar yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Selanjutnya, penggunaan media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran mengurangi hambatan dalam pengenalan konsep IPA yang bersifat abstrak. Dalam penelitian (Arsyad & Syakhrani, 2024), disebutkan bahwa visual learning media efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang kompleks karena membantu siswa memvisualisasikan fenomena yang tidak mudah diamati secara langsung. Temuan ini relevan dengan konteks IPAS dimana banyak konsep membutuhkan pemahaman hubungan antar elemen, seperti siklus atau proses, yang lebih mudah dipahami melalui gambar yang sistematis dan berurutan.

Metode pembelajaran yang memanfaatkan media gambar seri menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret. Pada fase ini, siswa kelas III cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan dalam bentuk visual dan nyata dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat verbal atau abstrak. Media gambar seri membantu menjembatani konsep IPAS yang bersifat konseptual menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Mayasari, Pujasari, Ulfah, & Arifudin, 2021) yang menegaskan bahwa penggunaan media visual, khususnya gambar yang disajikan secara runtut, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Media gambar seri memberikan representasi yang konkret dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat belajar mereka. Dengan demikian, penerapan media gambar seri tidak hanya mendukung karakteristik perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

Temuan lain yang mendukung hasil penelitian ini dikemukakan oleh (Putri & Sari, 2024) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan media gambar interaktif dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penyajian materi melalui media visual yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan perhatian serta ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang disajikan secara variatif dan kontekstual membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Keselarasan temuan tersebut dengan hasil penelitian ini terlihat dari adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap setelah penerapan media gambar seri. Seiring dengan meningkatnya kualitas media yang digunakan dari prasiklus hingga siklus II, motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa media gambar yang interaktif dan menarik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai stimulus yang efektif dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Aspek lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan dan desain media gambar seri yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran IPAS, yang diobservasi mampu memfasilitasi transfer konsep dari guru ke siswa lebih efektif. Ini sejalan dengan penelitian (Kurnia, Adrias, & Suciana, 2025) yang menekankan bahwa kualitas media visual, termasuk tingkat keterkaitan dengan isi kurikulum dan kebutuhan siswa, sangat mempengaruhi efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar.

Akhirnya, dari perspektif pedagogis, integrasi media gambar seri dalam strategi pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi dan keterlibatan. Ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran visual bukan sekadar pendukung instruksional, tetapi juga mempengaruhi sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran IPA secara keseluruhan. Pendekatan ini mencerminkan perpaduan antara pembelajaran visual dan strategi pedagogis yang berfokus pada siswa yang terbukti meningkatkan pencapaian belajar secara menyeluruh (Yasin & L. Parisu, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun secara signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang awalnya kurang antusias menjadi lebih aktif, tertarik, dan terlibat dalam proses pembelajaran setelah penerapan media gambar seri.

Peningkatan motivasi belajar tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar IPAS siswa. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II. Penggunaan media

gambar seri membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret dan runtut, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap dan mengingat konsep yang dipelajari.

Penerapan media gambar seri juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif mengamati, mengurutkan, dan menjelaskan gambar sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini mendukung perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa secara seimbang.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada siklus II, baik dari aspek motivasi belajar maupun hasil belajar secara klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar seri merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru sekolah dasar dapat memanfaatkan media gambar seri secara lebih optimal dan berkelanjutan dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan media gambar seri yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penggunaan media gambar seri pada jenjang kelas atau mata pelajaran yang berbeda guna memperluas temuan dan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media pembelajaran visual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aini, Ela Nur. (2020). Tingkat Keefektivitasan Pemanfaatan Media Gambar Terhadap Nilai Hasil Pembelajaran Ipa Siswa Kelas 2 Mi Mamba'ul Huda. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 1(2 Se-Articles), 219–230. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V1i2.3871>
2. Arsyad, Muhammad, & Syakhrani, Abdul Wahab. (2024). The Efficiency Of Using Visual Learning Media In Improving The Understanding Of Science Concepts In Elementary School Students. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 4(1), 775–787.
3. Dede, Suryadi. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iii Sdn Nagasari. *Jurnal Ilmiah Edukasi*.
4. Febrina, Viramitha, & Setiawan, Deni. (2024). Analysis Of The Use Of Learning Media On The Learning Interest Of Learning Science Students And Environmental Themes. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 10(8), 5702–5709.
5. Ihwana, Wini, Risnawati, Risnawati, Vebrianto, Rian, & Hamdani, M. Fikri. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd (Studi Kuasi Eksperimen Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 663–668.
6. Jo, Antonius Nuwa, & Handoyo, Rendy Roos. (2025). Improving Science Learning Outcomes Through Contextual-Based Picture Media For Students With Learning Difficulties In Elementary Schools. *Journal Edunity*, 4(9).
7. Kurnia, Yesa Dwi, Adrias, Adrias, & Suciana, Fadila. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66.
8. Machali, Imam. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru.

Ijar, 1(2), 2012–2022.

9. Mayasari, Annisa, Pujasari, Windi, Ulfah, Ulfah, & Arifudin, Opan. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta
10. Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
11. Mokodompit, Dita, Olii, Salahudin, & Takdir, Rahman. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Gambar Vektor Di Smk Negeri 1 Gorontalo. *Inverted: Journal Of Information Technology Education*, 2(2), 90–102. <https://doi.org/10.37905/Inverted.V2i2.15140>
12. Putri, Vanessa, & Sari, Mawar. (2024). Pengaruh Media Gambar Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4269–4276.
13. Ramdani, Akhmad Subkhi, & Safaat, Saat. (2025). Efforts To Improve Student Learning Outcomes Through Picture Media In Science Class V Hidayatullah Elementary School, East Jakarta. *Educational Journal For University Students*, 1(1), 82–89.
14. Silalahi, Nurhayida, Simarmata, Ester Julinda, & Samosir, Rosdiana. (2024). Enhancing Student Motivation Through Picture Media Integration: A Thematic Learning Approach In Second-Grade Education. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 Se-Articles Of Research), 6114–6120. <https://doi.org/10.31004/jptam.V8i1.13332>
15. Utami, Yunita Setyo. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1 Se-Articles), 104–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.V2i1.607>
16. Wasito, Aji, Al Ma'ruf, Ali Imron, & Rahmawati, Laili Etika. (2022). Utilization Of Visual Media In Thematic Learning In Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 584–591.
17. Yasin, Rahmawati, & L. Parisu, Chairan Zibar. (2025). Visual Media As A Driver Of Interest In Learning Natural Science In Elementary Schools. *International Journal Of Management And Education In Human Development*, 5(01 Se- Articles), 1553–1557. Retrieved From <https://ijmehd.com/index.php/ijmehd/article/view/316>